

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI WORKSHOP

Sukarseh
Pengawas SD Kabupaten Deli Serdang
Email : sukarseh0603@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran Debat melalui workshop di UPT. SPF SD Negeri 101981 Galang, SD Negeri 101966 Pertanggunghan, UPT. SPF SD Negeri 106200 Pertanggunghan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru guru yang mengajar di UPT. SPF SD Negeri 101981 Galang, SD Negeri 101966 Pertanggunghan, UPT. SPF SD Negeri 106200 Pertanggunghan Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 30 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu menerapkan Metode pembelajaran Debat dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan Metode pembelajaran Debat di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan Metode Pembelajaran Debat dari 30 orang guru, baru 20 (66,67%) guru menerapkan Metode Pembelajaran Debat pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 27 (90%) guru yang sudah mampu menerapkan Metode Pembelajaran Debat pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Metode pembelajaran Debat, dari 30 orang guru, sebanyak 10 (33,33%) guru belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Debat pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Debat, menjadi 3 (10%) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Debat secara utuh; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran Debat dapat meningkat melalui workshop.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, metode pembelajaran debat dan workshop

Abstract

This study aims to improve the professional competence of teachers in applying the Debate Learning Method through workshops at UPT. SPF of SD Negeri 101981 Galang, SD Negeri 101966 Pertanggunghan, UPT. SPF Public Elementary School 106200 Pertguhan. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were teachers who taught at UPT. SPF of SD Negeri 101981 Galang, SD Negeri 101966 Pertanggunghan, UPT. SPF Public Elementary School 106200 Pertguhan Deli Serdang Regency with a total of 30 teachers. Data collection techniques used are observation techniques, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used in this study is to calculate the percentage of teachers who are able to apply the Debate learning method and the percentage of teachers who are unable to apply the Debate learning method in the classroom. The research results show: (1). There was an increase in the number of teachers who applied the Debate Learning Method from 30 teachers, only 20 (66.67%) teachers applied the Debate Learning Method in cycle I then increased in cycle II to 27 (90%) teachers who were able to apply the Debate Learning Method in the learning process in the classroom; (2) There was a decrease in the number of teachers who were unable to apply the Debate Learning Method, out of 30 teachers, as many as 10 (33.33%) teachers were not able to apply the Debate Learning Method in cycle I then in cycle II there was a decrease in the number of teachers who were unable to apply the Debate Learning Method Debate Learning, there are 3 (10%) teachers who have not been able to fully apply the Debate Learning Method; (3) The professional competence of teachers in applying the Debate Learning Method can be increased through workshops.

Keywords: teacher professional competence, debate and workshop learning methods

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompetensi profesional Guru adalah kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran, mengelola kelas, menerapkan media, menguasai materi pelajaran, melaksanakan evaluasi, merencanakan pembelajaran dan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan menerapkan strategi pembelajaran kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan oleh pengawas sekolah melalui Bimlat, Diklat dan Workshop.

Pengawas sekolah adalah salah satu komponen di dalam dunia pendidikan yang memiliki peran yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan mencapai tujuan pendidikan, karena pengawas sekolah memiliki tugas: membimbing guru dan kepala sekolah dalam tugas pokok dan fungsi guru dan kepala sekolah, melaksanakan pemantauan 8 Standar Nasional Pendidikan, Melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan tentang kinerja kepala sekolah dan mutu sekolah.

Pembinaan guru yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah adalah pembinaan tentang penyusunan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pembinaan siswa oleh guru. Di dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi profesional agar proses pembelajaran menjadi bermutu. Salah satu hal yang wajib diterapkan guru didalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu adalah menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memiliki karakteristik aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Namun berdasarkan supervisi awal yang dilakukan terhadap guru-guru yang bertugas di UPT. SPF SD Negeri 101981 Galang, SD Negeri 101966 Pertanggunghan, UPT. SPF SD Negeri 106200 Pertanggunghan menunjukkan bahwa para guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student's center*) mereka masih menerapkan strategi pembelajaran yang berpusatkan pada guru (*teacher's center*) atau yang sering disebut pembelajaran yang konvensional sehingga membuat proses pembelajaran lebih monoton dan membuat para siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di UPT. SPF SD Negeri 101981 Galang, SD Negeri 101966 Pertanggunghan, UPT. SPF SD Negeri 106200 Pertanggunghan Deli Serdang diperoleh hasil bahwa belum ada guru yang menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka seluruhnya menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dari siswa sehingga membuat siswa menjadi jenuh karena tidak dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat hasil belajar siswa tidak memuaskan dan rendah. Kemudian siswa cenderung malas untuk mengemukakan pendapat di depan kelas yang akhirnya membuat kreatifitas siswa tidak berkembang.

Berdasarkan hasil supervisi di atas maka dilakukan perubahan Metode pembelajaran yang selama ini menerapkan metode pembelajaran konvensional menjadi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah Metode Pembelajaran *Debat*. Metode pembelajaran *Debat* adalah

rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir logis sistematis. Karena dalam pembelajaran, guru memaparkan sejumlah gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa diberi tugas menjelaskan gambar-gambar tersebut dan mengurutkannya menjadi urutan yang benar, sehingga membuat siswa menjadi aktif, inovatif dan kreatif. Hal ini akan membuat kreatifitas siswa berkembang dan motivasi belajarnya menjadi meningkat sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul *“Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Debat melalui Workshop di UPT. SPF SD Negeri 101981 Galang, SD Negeri 101966 Pertanggunghan, UPT. SPF SD Negeri 106200 Pertanggunghan Deli Serdang pada Tahun Pelajaran 2022/2023.*

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Debat* di UPT. SPF SD Negeri 101981 Galang, SD Negeri 101966 Pertanggunghan, UPT. SPF SD Negeri 106200 Pertanggunghan pada tahun pelajaran 2022/2023?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Debat* melalui *Workshop* di UPT. SPF SD Negeri 101981 Galang, SD Negeri 101966 Pertanggunghan, UPT. SPF SD Negeri 106200 Pertanggunghan pada tahun pelajaran 2022/2023.

2. METODE PENELITIAN

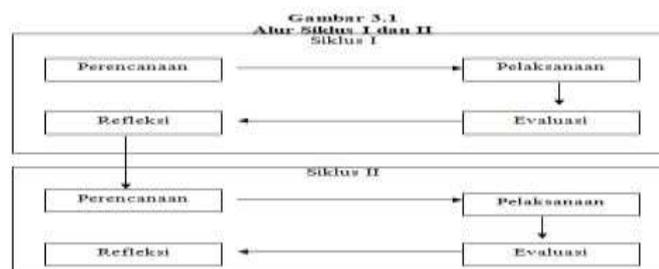
2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di UPT. SPF SD Negeri 101981 Galang, SD Negeri 101966 Pertanggunghan, UPT. SPF SD Negeri 106200 Pertanggunghan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 30 orang guru.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT. SPF SD Negeri 101981 Galang, SD Negeri 101966 Pertanggunghan, UPT. SPF SD Negeri 106200 Pertanggunghan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil yakni dari Januari 2023 sampai bulan Juni 2023.

2.3 Prosedur Penelitian



2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

2.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu memahami dan menerapkan Metode pembelajaran Debat dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan metode pembelajaran Debat di dalam kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan

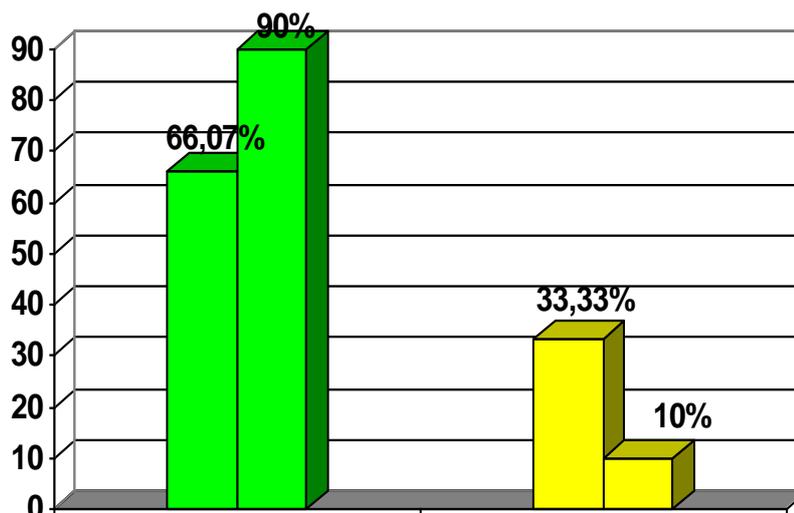
Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 (66,67%) guru telah menerapkan Metode Pembelajaran *Debat* dan 10 (33,33%) guru belum menerapkan Metode pembelajaran *Debat* pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 27 (90%) guru telah menerapkan Metode pembelajaran Metode pembelajaran *Debat* dan hanya 3 orang (10%) guru yang belum menerapkan Metode pembelajaran *Debat*. Perbandingan hasil pencapaian penerapan Metode Pembelajaran *Debat* antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.3
Penerapan Metode Pembelajaran *Debat* Siklus I dan Siklus II

Siklus I Siklus

Siklus I Siklus



- = Jumlah guru yang sudah menerapkan Metode Pembelajaran *Debat*
- = Jumlah guru yang belum menerapkan Metode Pembelajaran *Debat*

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Metode Pembelajaran Debat pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 20 (66,67%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 27 (90%) guru yang mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Debat* pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan metode pembelajaran Debat sebanyak 7 orang guru (23,33%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Debat* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (33,33 %) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Debat namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (10%) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Debat* secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Debat* setelah dilakukan *Workshop* melalui Siklus I dan Siklus II.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Metode Pembelajaran Debat pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 20 (66,67%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 10 (33,33%) guru yang mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Debat* pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Metode Pembelajaran *Debat* sebanyak 7 orang guru (23,33%). 2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Debat* berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (33,33 %) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran Debat namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (10%) guru yang belum mampu menerapkan Metode Pembelajaran *Debat* secara utuh. 3) Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Debat* dapat ditingkatkan melalui *Workshop*.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan strategi pembelajaran Metode Pembelajaran *Debat* dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan
2. Melaksanakan penelitian Tindakan Kelas tentang Metode Pembelajaran *Debat* Bagi pengawas sekolah disarankan agar:
 1. Melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan Metode Pembelajaran *Debat* di sekolah binaannya masing masing

DAFTAR PUSTAKA

- Hamruni. 2009. Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
- Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Notoatmodjo, 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Silberman. 1996. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Penerbit. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta
- Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujadi, 1989, Membuat Siswa Aktif Belajar (65 Cara Belajar Mengajar Dalam Kelompok), Bandung, Mandar Maju.
- Suprijono, 2009. *A. Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zaini. 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.